

PENGARUH PENGGUNAAN INTERNET PADA PEMBELAJARAN PPKN UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMAN 1 CIRANJANG

Aulia Faris Humam¹, Munawar Rois, Prima Yuana Sofwan

farisaulia25@gmail.com

ABSTRAK

Internet merupakan jaringan komputer yang memiliki cakupan yang sangat luas dan besar mendunia, yakni bisa menghubungkan perangkat komputer ke seluruh dunia. Sedangkan motivasi belajar merupakan usaha yang timbul dari dorongan-dorongan positif untuk belajar dalam proses merubah tingkah laku. Adapun yang melatarbelakangi didasarkan pada pengamatan yang dilakukan di SMAN 1 Ciranjang, sekolah ini merupakan sekolah yang didukung oleh fasilitas yang cukup, seperti adanya pemasangan wifi di setiap kelas atau ruangan, sehingga para siswa bisa mengakses internet dengan mudah dan pembelajaran berlangsung saat berada di lingkungan sekolah. Hal ini juga terjadi dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang dilaksanakan pada seluruh jenjang kelas X, XI, dan XII. Dimana pada pembelajaran PPKn ini menggunakan internet sebagai media pembelajaran untuk mengakses informasi sebagai sumber belajar siswa. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan internet terhadap motivasi belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif karena metode ini menitikberatkan pada proses penyusunan dan pengumpulan data, analisis, dan interpretasi data, serta memusatkan diri pada pemecahan masalah yang sedang berlangsung saat ini. Adapun dalam penentuan sampel penulis menggunakan Proportionate Random Sampling yaitu pengambilan sampel secara acak dari total populasi kelas XI SMAN 1 Ciranjang. Maka 15% dari jumlah 458 populasi dapat diambil sebanyak 68 peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka penggunaan internet berpengaruh pada motivasi belajar siswa yang meningkat pada siswa di SMAN 1 Ciranjang. Peneliti berharap sekolah dapat lebih meningkatkan pembelajaran dengan internet dengan meningkatkan fasilitas-fasilitasnya dan terus berinovasi dalam penggunaan internet pada pembelajaran PPKn.

Kata Kunci : Internet, Pembelajaran PPKn, dan Motivasi Belajar.

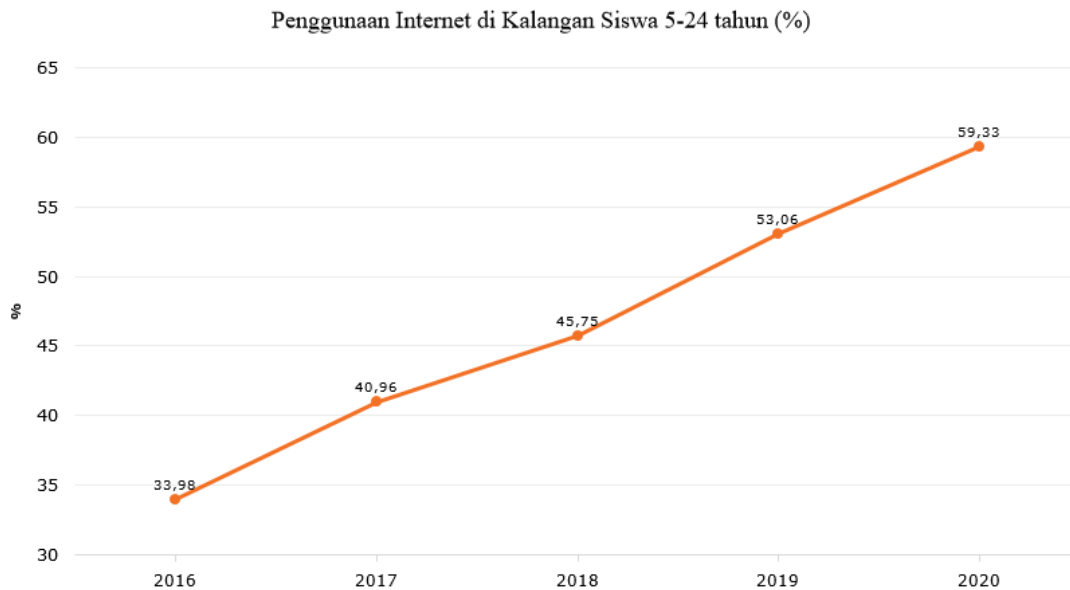
PENDAHULUAN

Globalisasi mendatangkan kemajuan didalam segala aspek termasuk dalam teknologi, manusia seakan dimanjakan dengan perkembangan teknologi saat ini. Pembangunan suatu bangsa memerlukan aset pokok yang disebut sumber daya Resources,

baik sumber daya alam maupun sumberdaya manusia. kedua sumberdaya tersebut sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu pembangunan. Tetapi apabila dipertanyakan mana yang lebih penting diantara kedua sumber tersebut, kiranya jawaban yang tepat adalah sumber daya yang tepat adalah sumber daya manusia yang paling penting. Hal ini dapat diamati dari kemajuan suatu negara sebagai indikator keberhasilan pembangunan bangsa tersebut, misalnya Korea dan Jerman. Negara Korea dan Jerman menerapkan sistem otoritas yang sama yakni Desentralisasi, akan tetapi dalam usaha peningkatan sumber daya manusia yang begitu hebat melalui pendidikan yang merata, maka kemajuan bangsa tersebut dapat kita rasakan saat ini.

Ternyata kedua negara memiliki sistem otoritas pendidikan yang hampir sama yaitu desentralisasi pendidikan yang menyerahkan kewenangan dan tanggung jawab pendidikan pada Lander negara bagian (jerman) atau gubernur walikota masing-masing daerah untuk Korea Selatan (Muhtadi 2008: 13).

Pentingnya studi perbandingan itu bermanfaat untuk mengetahui bagaimana manajemen Pendidikan yang baik dan sebagai tolak ukur sejauh mana Pendidikan Indonesia jika dibandingkan dengan negara lain. Penggunaan Internet pada kaum pelajar memang cukup tinggi. Hal ini bisa kita lihat sehari-hari bahwa hampir setiap anak usia sekolah mempunyai handphone sebagai alat komunikasi dan mencari informasi. Berdasarkan data dari Badan Pusat statistik (BPS) bahwa setiap tahun mengalami peningkatan.



Grafik 1, Data Pengguna Internet kalangan pelajar

Berdasarkan statistik yang dikeluarkan BPS bahwa penggunaan internet terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2020, ada sekitar 59,33% pelajar dari usia 5-24 tahun yang menggunakan internet, angka ini tumbuh seiring bergantinya tahun dari 33,98% pada 2016.

Berdasarkan pengamatan ini menunjukkan bahwa tingginya angka pengguna internet di kalangan pelajar merupakan dampak baik, tetapi ada juga terdapat dampak buruknya. Dampak baiknya adalah kalangan pelajar memang dituntut harus menguasai teknologi dan menyerap informasi dengan cepat, hal ini merupakan tuntutan era globalisasi. Dampak negatifnya dari penggunaan internet ini adalah penggunaan data internet yang berlebih menyebabkan borosnya kebutuhan hidup, menyebabkan candu terhadap sosial media dan game, maraknya konten-konten yang tidak patut untuk dilihat, hal ini menyebabkan krisis moral di kalangan pelajar.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SMAN 1 Ciranjang, Sekolah ini merupakan sekolah yang didukung oleh fasilitas yang cukup, seperti adanya pemasangan wifi di setiap kelas dan ruangan, sehingga para siswa bisa mengakses internet dengan mudah

dan pembelajaran berlangsung saat berada di lingkungan sekolah. Hal ini juga terjadi dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang dilaksanakan pada seluruh jenjang kelas X, XI, dan XII. Dimana pada pembelajaran PPKn ini menggunakan internet sebagai media pembelajaran untuk mengakses informasi sebagai sumber belajar siswa.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melihat bagaimana pengaruh internet pada pembelajaran PPKn terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, bagaimana cara guru PPKn bisa memperdayakan internet supaya meningkatnya motivasi belajar siswa di SMAN 1 Ciranjang dan bagaimana metode yang digunakan agar berhasil penerapannya serta apa saja kendalanya, maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Penggunaan Internet Pada Pembelajaran PPKn Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMAN 1 Ciranjang.”

KAJIAN TEORITIS

Internet

Internet (*Interconnection Networking*) merupakan jaringan komputer yang memiliki cakupan sangat luas dan besar mendunia, yakni bisa menghubungkan perangkat komputer atau handphone dari suatu negara ke negara lainnya di seluruh dunia. Termasuk pada dunia Pendidikan saat ini menggunakan media internet sebagai salah satu media pembelajaran. Kecanggihan teknologi seakan memanjakan pada pendidik dan peserta didik, hal ini karena internet dijadikan alat bantu pada pembelajaran PPKn. Menurut Gani (2015) manfaat internet bagi Guru yaitu,

- a) Pengembangan profesional.
- b) Meningkatkan pengetahuan.
- c) Berbagi sumber diantara rekan sejawat/sedepartemen.
- d) Bekerjasama dengan guru-guru dari luar negeri.
- e) Mengatur komunikasi secara teratur.
- f) Berpartisipasi dalam forum dengan rekan sejawat baik lokal maupun internasional.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka manfaat internet bagi guru sangat

signifikan, dikarenakan banyak membantu guru dalam hal peningkatan pengembangan profesi keguruan.

Pembelajaran PPKn

Pembelajaran merupakan kegiatan pendidikan yang secara khusus dilakukan di sekolah. Pembelajaran dapat juga disebut proses belajar mengajar. Pembelajaran merupakan upaya sengaja dan bertujuan yang berfokus kepada kepentingan, karakteristik, dan kondisi orang lain agar peserta didik dapat belajar dengan efektif dan efisien (Thobroni, 2015: 35). Berdasarkan kutipan, pembelajaran sebagai upaya seseorang untuk memiliki pengetahuan dan pengalaman dengan berbagai karakteristik dan kepentingan supaya peserta didik bisa belajar dengan efektif dan efisien. Pembelajaran adalah usaha mengelola lingkungan belajar dengan sengaja agar seseorang membentuk diri secara positif tertentu dalam kondisi positif tertentu (Miarso dalam Gasong, 2018: 65). Jadi pembelajaran juga bisa berupa usaha mengelola lingkungan belajar supaya memiliki lingkungan yang bisa membentuk diri positif. Sedangkan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah pada sekolah dasar sampai menengah dan memiliki tujuan yang baik.

Berdasarkan UU No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 yang menyebutkan bahwa kurikulum Pendidikan dasar dan menengah wajib memuat Pendidikan agama, Pendidikan kewarganegaraan, yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Kemudian dalam Pasal 3 Undang-Undang Sisdiknas tujuan pendidikan nasional dinyatakan sebagai: “berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan tanggung jawab” (Syarbaini, 2014: 2).

Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memuat dan mengajarkan siswa menjadi warga negara yang baik (good citizenship) berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Untuk itu PPKn menjadi salah satu mata pelajaran yang penting dalam perwujudan manusia yang

berbudi pekerti luhur supaya nantinya bisa mewujudkan masyarakat yang berpancasila.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan sebuah proses untuk mendorong kesadaran warga negara terhadap ideologi, nilai-nilai luhur, dan mampu menempatkan diri sebagai warga negara yang kritis terhadap pelaksanaan dan perwujudan masyarakat yang berpancasila. Konsep konsep dalam pendidikan kewarganegaraan, seperti menjadi warga negara yang berkarakter, diajarkan melalui praktik-praktik dalam kelas sehingga para siswa belajar mengimplementasikan nilai-nilai tersebut terkait dengan kehidupan berbangsa dan bernegara (Rois, 2016: 97).

Berdasarkan kutipan di atas, Pendidikan kewarganegaraan ini mencakup banyak hal seperti, ideologi negara, nilai-nilai, Pendidikan karakter diajarkan melalui praktik- pratik di kelas demi perwujudan masyarakat yang berpancasila lalu di aplikasikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Motivasi Belajar

Motivasi dapat diartikan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu (Sardiman, 2012: 75). Jadi, motivasi merupakan usaha yang timbul dari dorongan-dorongan positif untuk melakukan sesuatu. Selain itu motivasi juga terjadi dengan adanya perubahan yang muncul pada perasaan atau kejiwaan seseorang, sehingga menyebabkan seseorang terdorong untuk melakukan atau bertindak yang disebabkan karena kebutuhan, keinginan, dan tujuan.

Kata "motif", diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiap siagaan) Berawal dari kata "motif" itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/ mendesak (Sardiman, 2009: 73).

Motivasi menjadi daya penggerak bagi setiap individu untuk menciptakan daya

dorong, semangat terhadap kebutuhan dan setiap tujuan yang akan di tempuh. Motivasi dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik untuk melakukan serangkaian kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Elkhuluqo, 2017: 112). Berdasarkan kutipan tersebut, motivasi di dapat dari adanya kemauan gerak dalam diri sendiri untuk melakukan sesuatu kegiatan belajar.

Sementara itu, belajar adalah usaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman (KBBI, 2016). Berdasarkan kutipan tersebut, maka belajar adalah usaha seseorang untuk memperoleh ilmu dalam rangka merubah tingkah laku berdasarkan pengalaman.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003: 2). Pada dasarnya suatu pengalaman setiap individu merupakan pemebelajaran, yang saat itu seseorang akan belajar pada mengalami tersebut baik itu pengalaman yang menyenangkan atau tidak.

Menurut Hamalik (2015: 161) bahwa fungsi motivasi sebagai berikut:

- a) Mendorong timbulnya suatu kelakuan atau perbuatan. Tanpa adanya motivasi maka tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
- b) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Motivasi berfungsi sebagai mesin dalam mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat lambatnya suatu pekerjaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif karena metode ini menitikberatkan pada proses penyusunan dan pengumpulan data, analisis, dan interpretasi data, serta memusatkan diri pada pemecahan masalah yang sedang berlangsung saat ini. metode deskriptif dapat diteliti masalah normatif bersama-sama dengan masalah status dan sekaligus membuat perbandingan-perbandingan antar fenomena. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif merupakan

penelitian untuk mempelajari pengaruh penggunaan internet pada pembelajaran PPKn untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMAN 1 Ciranjang.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah Angket/Kuesioner, Wawancara/interview, dan Observasi di lapangan. Penelitian ini menggunakan *Proportionate Random Sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak dari total populasi kelas XI SMAN 1 Ciranjang sebanyak 15% dari jumlah populasi. Maka dari itu, 15% dari jumlah 458 populasi dapat diambil sebanyak 68 peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian yang penulis lakukan melalui data angket yang penyebarannya dilakukan pada siswa siswi kelas XI IPS 2, XI IPS 3 dan XI IPS 4 di SMAN 1 Ciranjang, kemudian wawancara dilakukan kepada guru PPKn kelas XI SMAN 1 Ciranjang, dan observasi langsung ke lapangan. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh dari internet pada pembelajaran PPKn terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan analisis data di atas, penggunaan internet merupakan salah satu media yang dapat digunakan oleh guru PPKn sebagai menjadi media pembelajaran bertujuan supaya pembelajaran menjadi lebih efektif. Penggunaan internet juga memiliki banyak manfaat, diantaranya selain mempermudah guru PPKn dalam menyampaikan materi, tetapi juga mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Internet merupakan media pembelajaran elektronik yang sangat modern dan dapat memperluas wawasan pengetahuan.

Berbagai metode yang guru terapkan di dalam kelas, kemudian dari berbagai pengamatan yang telah penulis lakukan dan guru paparkan kepada penulis. Berbagai cara guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penggunaan internet seperti melakukan *browsing* pada saat diskusi, menampilkan video pembelajaran PPKn, dan menggunakan aplikasi yang inovatif seperti *quiziz*. Penggunaan internet yang dilakukan guru PPKn tidak semata untuk dipandang sebagai tuntutan kemajuan zaman, tetapi dilihat dari

keefektifan, tujuan pembelajaran, serta kelancaran penggunaan media dalam pembelajaran PPKn yang dalam hal itu membutuhkan wawasan yang luas. Kebiasaan dalam menggunakan internet mampu meningkatkan antusiasme belajar siswa, meningkatkan tanya jawab dalam diskusi, dan hasil belajar siswa.

Jadi, penggunaan internet pada pembelajaran PPKn sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Dengan seiring berjalannya waktu globalisasi membawa kita maju dan berkembangnya teknologi dengan berbagai berinovasi, maka siswa harus mampu menguasai teknologi internet.

KESIMPULAN

Guru memperdayakan media internet sebagai sarana media pembelajaran yang dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pengaruh penggunaan internet pada pembelajaran PPKn untuk meningkatkan motivasi belajar siswa memberi suatu pengaruh yang besar terhadap hasil pembelajaran siswa, karena dengan menggunakan internet sebagai media pembelajaran dapat membantu siswa mengakses materi pembelajaran PPKn, baik ketika di sekolah maupun ketika di luar sekolah sehingga siswa lebih antusias mencari bahan pelajaran dari internet yang menjadikan siswa lebih aktif, semangat, dan berwawasan terhadap pembelajaran PPKn.

Adapun hambatan dan gangguan dalam penggunaan internet yaitu hambatan yang paling sering adalah koneksi atau jaringan yang kurang stabil. Tetapi dalam menanggulangi hambatan tersebut. Demikian juga dalam pembelajaran daring di rumah faktor penghambat pembelajarannya adalah jaringan yang kurang stabil. Untuk mengatasi hambatan dan gangguan di atas, maka guru dan pihak sekolah melakukan upaya mengurangi hambatan penggunaan internet sekolah sudah memasang WIFI di setiap kelas agar siswa bisa mengakses internet sendiri setiap materi pembelajaran PPKn yang diperlukan.

Penggunaan internet mampu meningkatkan antusiasme siswa, mendorong dan

meningkatkan siswa dalam tanya jawab saat diskusi dan mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga penggunaan internet pada pembelajaran PPKn mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2021). Penggunaan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (P2TIK) Sektor Pendidikan 2021. BPS-Statistics Indonesia.
- Elhuluqo, Ihsana. (2017). Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gani, Alcianno G. (2015). Pengenalan Teknologi Internet Serta Dampaknya. Universitas Suryadarma. Jakarta Timur: Jurnal Sistem Informasi (JSI). 2015 | Hal (Vol. 2, No 2). <https://journal.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jsi/article/view/49>.
- Gasong, Dina. (2018). Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Deepublis.
- Hamalik, Oemar. (2015). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi aksara.
- Muhtadi, Ali. (2008). Studi Komparatif Sistem Pendidikan Di Jerman Dan Korea Selatan. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta: Dinamika Pendidikan. September 2008 | Hal (Vol. 15, Issue 1). <https://journal.uny.ac.id/index.php/dinamika-pendidikan/article/view/4031>.
- Rois, Munawar (2016). Manajemen Pendidikan Mental dan Karakter di Sekolah. Bandung: Eksis Media Grafindo.
- Sardiman, AM. (2012). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta. Rajawali Pers.
- Syarbaini, Syahrial (2014) Pendidikan Kewarganegaraan: Untuk Perguruan Tinggi Implementasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Thobroni. (2015). Belajar & Pembelajaran.: Teori dan Praktik. Sleman Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003.